Implementasi Penggunaan Community Readiness Model Dalam Penilaian Kesiapan Masyarakat Menghadapi
Bencana Banjir Di Desa Sapanang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan
Hamka Abdi Kusuma, Syahirul Alim, S.Kp., M.Sc., Ph.D.;Elsi Dwi Hapsari, S.Kp., M.S., D.S.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

IMPLEMENTASI PENGGUNAAN *COMMUNITY READINESS MODEL* DALAM PENILAIAN KESIAPAN MASYARAKAT MENGHADAPI BENCANA BANJIR DI DESA SAPANANG KECAMATAN BINAMU KABUPATEN JENEPONTO SULAWESI SELATAN

Hamka Abdi Kusuma[1], Syahirul Alim[2], Elsi Dwi Hapsari[3]

[1]Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

[2]Departemen keperawatan dasar dan *emergency* Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan

[3]Departemen keperawatan anak dan maternitas Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan

Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

Email korespondensi: hamkaabdikusuma@mail.ugm.ac.id

Intisari

Latar Belakang: Desa Sapanang merupakan wilayah dengan tingkat kerentanan banjir yang tinggi, sebagaimana dibuktikan oleh banjir bandang pada Januari 2019 yang menyebabkan 302 unit rumah terdampak, ratusan warga mengungsi, serta mengakibatkan kerugian material yang signifikan. Kesiapan masyarakat dalam menghadapi banjir menjadi faktor kunci dalam upaya pengurangan risiko bencana, namun hingga saat ini belum pernah dilakukan penilaian yang komprehensif dan terstandar.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan menilai tingkat kesiapan masyarakat Desa Sapanang dalam menghadapi bencana banjir berdasarkan lima dimensi *Community Readiness Model* (CRM), yaitu pengetahuan akan upaya, kepemimpinan, iklim komunitas, pengetahuan akan isu, dan sumber daya.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan instrumen CRM yang dikembangkan oleh *Tri-Ethnic Centre for Prevention Research*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap 13 partisipan kunci yang dipilih secara *purposive*, meliputi kepala desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, relawan bencana, kader kesehatan, kepala RW yang diwakili masing-masing 1 partisipan dan warga terdampak yang di wakili 6 orang partisipan. Analisis dilakukan melalui penilaian konsensus oleh dua penilai dan diinterpretasikan berdasarkan 9 tahapan kesiapan CRM.

Hasil: Tingkat kesiapan masyarakat secara keseluruhan berada pada Tahap 4

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Implementasi Penggunaan Community Readiness Model Dalam Penilaian Kesiapan Masyarakat Menghadapi
Bencana Banjir Di Desa Sapanang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan**
Hamka Abdi Kusuma, Syahirul Alim, S.Kp., M.Sc., Ph.D.;Elsi Dwi Hapsari, S.Kp., M.S., D.S.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

(Perencanaan Awal/Preplanning) dengan nilai rata-rata 4,2 dari rentang skor nilai kesiapan 1-9. Hasil penilaian per dimensi menunjukkan pengetahuan akan upaya berada pada tahap persiapan dengan nilai rata-rata 5,2, iklim komunitas berada di tahap perencanaan awal dengan rata-rata 4,6, kepemimpinan berada di tahap perencanaan awal dengan nilai rata-rata 4,3 , pengetahuan akan isu berada ditahap kesadaran samar dengan nilai rata-rata 3,8 dan sumber daya berada ditahap kesadaran samar dengan nilai rata-rata 3,0. Dimensi sumber daya menjadi dimensi dengan skor terendah, mencerminkan ketiadaan anggaran, kelompok relawan formal, pelatihan kesiapsiagaan, maupun tenaga ahli bencana di desa.

Simpulan: Masyarakat Desa Sapanang telah memiliki kesadaran awal terhadap risiko banjir, namun membutuhkan intervensi bertahap yang berfokus pada peningkatan literasi kebencanaan, penguatan kepemimpinan lokal, inventarisasi aset, pelatihan teknis, dan advokasi sumber daya untuk meningkatkan kesiapan menuju tahap implementasi yang nyata.

Kata Kunci: *Community Readiness Model*, Kesiapan Masyarakat, Bencana Banjir, Kesiapsiagaan, Desa Sapanang

UNIVERSITAS GADJAH MADA
Implementasi Penggunaan Community Readiness Model Dalam Penilaian Kesiapan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir Di Desa Sapanang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan
Hamka Abdi Kusuma, Syahirul Alim, S.Kp., M.Sc., Ph.D.;Elsi Dwi Hapsari, S.Kp., M.S., D.S.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

IMPLEMENTATION OF THE COMMUNITY READINESS MODEL IN ASSESSING COMMUNITY PREPAREDNESS FOR FLOOD DISASTERS IN SAPANANG VILLAGE, BINAMU SUBDISTRICT, JENEPONTO REGENCY, SOUTH SULAWESI

Hamka Abdi Kusuma[1], Syahirul Alim[2], Elsi Dwi Hapsari[3]
[1]Master of Nursing Program, Faculty of Medicine, Public Health, and Nursing, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
[2]Department of Basic and Emergency Nursing, Master of Nursing Program, Faculty of Medicine, Public Health, and Nursing, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
[3]Department of Pediatric and Maternity Nursing, Master of Nursing Program, Faculty of Medicine, Public Health, and Nursing, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
Email korespondensi: hamkaabdikusuma@mail.ugm.ac.id

Abstract

Background: Sapanang Village is an area with a high level of flood vulnerability, as evidenced by the flash flood in January 2019 that affected 302 housing units, displaced hundreds of residents, and caused significant material losses. Community preparedness for flooding is a key factor in disaster risk reduction efforts. however, a comprehensive and standardized assessment has never been conducted to date.

Objective: This study aims to assess the level of community preparedness in Sapanang Village for facing flood disasters based on the five dimensions of the Community Readiness Model (CRM) knowledge of efforts, leadership, community climate, knowledge of the issue, and resources.

Methods: This study employed a qualitative approach using the CRM instrument developed by the Tri-Ethnic Centre for Prevention Research. Data were collected through in-depth interviews with 13 purposively selected key participants, comprising the village head, community leaders, religious leaders, customary leaders, disaster volunteers, health cadres, and a neighborhood (RW) head each represented by one participant along with six affected residents. The analysis was carried out through consensus scoring by two raters and interpreted according to the nine stages of CRM readiness.

Results: The overall level of community readiness fell at Stage 4 (Preplanning), with a mean score of 4.2 on a readiness scale ranging from 1 to 9. Assessment by dimension showed that knowledge of efforts was at the preparation stage with a mean score of 5.2, community climate was at the preplanning stage with a mean of 4.6, leadership was at the preplanning stage with a mean score of 4.3, knowledge of the issue was at the vague awareness stage with a mean score of 3.8, and resources were at the vague awareness stage with a mean score of 3.0. The resources

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Implementasi Penggunaan Community Readiness Model Dalam Penilaian Kesiapan Masyarakat Menghadapi
Bencana Banjir Di Desa Sapanang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan**
Hamka Abdi Kusuma, Syahirul Alim, S.Kp., M.Sc., Ph.D.;Elsi Dwi Hapsari, S.Kp., M.S., D.S.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

dimension recorded the lowest score, reflecting the absence of a budget, a formal volunteer group, preparedness training, and disaster experts in the village.
Conclusion: The community of Sapanang Village has developed an initial awareness of flood risk but requires phased interventions focused on improving disaster literacy, strengthening local leadership, conducting asset inventories, providing technical training, and advocating for resources to advance readiness toward a genuine implementation stage.

Keywords: Community Readiness Model, Community Preparedness, Flood Disaster, Preparedness, Sapanang Village